

BAB IV

PENAFSIRAN LAFADZ-LAFADZ ZIKIR

DALAM AYAT-AYAT AL- QUR'AN

Adalah pedoman yang memuat apa saja yang dibutuhkan oleh manusia, baik dalam urusan agama ataupun dunia mereka. Ia adalah kitab Allah yang diturunkan sebagai penjelas bagi segala sesuatu, petunjuk yang sempurna tanpa cacat ataupun kurang sedikitpun serta rahmat bagi kaum yang beriman. Maka tidak akan memperoleh kebahagiaan melainkan dengan petunjukNya dan mengikuti apa yang dibawanya.

Didalam mengungkapkan makna ayat-ayat Al Qur'an ada tiga macam cara yang dipakai para mufassir. Tiga cara tersebut adalah :

1. Tafsir bil Ma'tsur atau bir riwayat, aayaitu penafsiran Al Qur'an atau ahadits atau ucapan sahabat untuk menjelaskan kepada sesuatu yang dikehendaki Allah SWT. Jadi lebih jelasnya, tafsir birriwayat ini dibagi menjadi tiga, adalkalanya penafsiran Al Qur'an dengan ayat AL Qur'an. Penafsiran Al Qur'an dengan Hadits dan penafsiran Al qur'an dengan ucapan para sahabat.
2. Tafsir Biddirayah atau tafsir bir Ra'yi, yaitu suatu ijtihad yang dibangun diatas dasar-dasar yang benar

dalam ayat-ayat Al Qur'an, penulis menggunakan penafsiran isyari dan bil ma'tsur, seperti yang telah disebutkan didalam point 1 dan 3. Adapun untuk tafsir bil isyari penulis mengemukakan penafsiran Imam al Qusyaeri didalam kitabnya *لمائى الاشارات* yang dianggap representatif dalam kitab tafsir sufi. Sedang untuk tafsir bil ma'tsur penulis mengemukakan penafsiran ath thabari dalam kitabnya yang dianggap sebagai salah satu kitab induk dalam tafsir bil ma'tsur.

Mengetahui biografi seseorang pengarang sangat penting dalam rangka mencoba memahami pola pikirnya, karena liangkungan, pengalaman, pendidikan, karir dan keahlian serta pendirian atau sistem nilai yang diikutinya akan mempengaruhi tulisannya.

Sebelum penulis mengutarakan penafsiran ayat-ayat lafadz zikir tersebut, maka akan peneliti kemukakan terlebih dulu biografi pengarangnya.

a. Ath Thabari

Adalah Abu Jakfar yang nama lengkapnya Muhammad
bib Jarir bin Yazid bin Katsir bin Gahalib Ath-thabari.
Lahir pada tahun 224 H dan wafat ada tahun 310 H.

Ia seorang khuffadz, hali fiqh dan hadits, faqih dalam masalah menggali hukum secara langsung dari Al

Qur'an, seorang alim yang tidak ada tandingannya pada masa itu.

Salah satu kitab karangannya yang dianggap paling unggul dan termasyhur adalah kitab tafsir جامع البيان yang dikenal dengan nama تفسير الطائري. Kitab ini dijadikan rujukan pertama oleh mereka yang mempelajari tafsir naqli, meskipun disisi lain juga dijadikan rujukan dalam tafsir aqli, karena dianggap tidak sedikit manfaatnya.

Mengingat metode instinbat yang digunakan, serta pembahasannya yang mendetail.

الطابري dalam menafsirkan suatu ayat, ia akan mengutarakan suatu pendapat yang mentakwilkan ayat ini, kemudian ia menafsirkan dan mengatkannya dengan riwayat sahabat atau tabiin mengenai ayat tersebut (At Thabari, tt : 205)

b. Al Qusyairi

Nama lengkapnya Abul Qasim Abdul Karim ibnu Hawazin ibnu Abdul Malik bin Thalhah al qusyaeri. dilahirkan dikota kecil Ustawa Iran timur laut pada tahun 376 H./986 M. dan wafat pada tanggal 16 Robiul awal 465 H.

Ia seorang ahli hadits disamping mempelajari tafsir. Salah satu kitab tafsir karangannya adalah sebuah tafsir sufistik lengkap mengenai Al Qur'an .

Berkenaan dengan tafsir sufistik Al Qur'an ia mendahului Sahal al Tustari dan al Sualami dan Lathaif al Irsyad menunjukkan tanda-tanda adanya pengaruh kuat dari al sulami. Karya al qusyaiari tetap menonjol sebagai rangkuman sangat bagus periode pertama evolusi tafsir sufistik (*Al Qusyairi pent, Ahsin Muhammad, 1990 : xiii*).

Dalam bab terdahulu telah diuraikan lafadz-alafadz yang digunakan untuk zikir. Dalam bab ini penulis akan menafsirkan beberapa dari lafadz zikir yang terdapat didalam ayat-ayat diantaranya :

واستغفروا الله ان الله غفور رحيم
 حسبنا الله ونعم الوكيل
 يا ذليل
 لا اله الا الله
 الم نشرح

maka yang dimaksud ayat ini adalah orang quraisy dan orang al Hums.

Sedangkan mengenai **وَاسْتَخْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ** maksudnya adalah beribadah dan berada disana, sebagaimana disebutkan dengan petunjuknya, maka wukuf kamu mendapat ridlo dari Ibarahim yang menjadi syariat agamanya sesudah kamu tersesat darinya.

2. Penafsiran Lafadz

pada ayat

الذين قال لهم الناس ان الناس قد جحوا لكم فاحسوهم فزادهم
ايما وقالوا حسينا الله ونعم الوكيل (الاعران ١٧٣)

"Yaitu orang orang yang mantati Allah dan Rosul

kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan : sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka, maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab : cukuplah Allah menjadi penolong dan Allah adalah sebaik-baiknya pelindung (Depag RI, 1993 : 106)

a. Penafsiran bil isyari ;

Tidak ada satupun masalah duniawi yang tampak didepan mata mereka kecuali turut pula tersingkap rahasia yang ada didalamnya, sehingga mereka merasa yakin dengan sikap atau langkah yang akan diambil. Dan di antara tanda keyakinan tersebut adakah kemantapan hati terhadap pertolongan Allah, ketika pertolongan kepada mahluk

telah sirna (Al Qusyairi 1, 1971 : 297)

b. Penafsiran bil mat'sur

Yang dimaksud dengan firman Allah tersebut adalah sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman, yaitu yang mentaati Allah dan Rosul-Nya. Dan dikatakan kepada mereka "Sesungguhnya ada pasukan manusia yang akan menyerang mereka" Dikatakan kepada mereka; hati-hatilah kepada mereka (pasukan manusia) dan takutlah bisa bertemu, karena kalian tidak akan mampu (kuat) menghadapinya. Akan tetapi perkataan itu menambah keimanan mereka. Mereka berkata ; percaya sepenuhnya kepada Allah berserahlah diri kepadanya (Ath Thabari, III, tt : 178)

Dalam hadits yang telah diceritakan oleh Ishak kepada Salma, berkata : Allah SWT berfirman "Orang-orang yang mentaati Allah dan RosulNya yang ada orang-orang yang mengatakan "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karenanya takutlah kepada mereka", maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab "Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baiak pelindung" (*Ath Thabari, III, tt : 179*) .

Dalam hadits lain disebutkan, Qotodah berkata :
Rosulullah dan segolongan sahabatnya berangkat setelah

Ulama lain berpendapat, bahwa apa yang dikatakan orang kepada rosul saw kepada para sahabatnya adalah pada peristiwa perang badar as sughra dan hal itu disaat rosul menghadapi tahun terjadinya perang uhud, karena bertemu dengan musuh bebuyutannya yaitu Abu Sufyan yang memang dijanjikan untuk bertemu (*Ath Thabari, III, tt : 181*).

Sedang yang dimaksud dengan firman Allah adalah (Allah telah cukup bagi kami), yakni cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah sebaik-baik pelindung bagi orang-orang yang mencukupkan segala urusan

dalam kalam Arab ialah disandarkan kepada pelaksanaan mengenai urusan seseorang yang menyandarkan perkaranya (*Ath Thabari, III, tt:178*).

a. Penafsiran Bil Isyary.

Ada perbedaan dalam menafsirkan
Sebagaimana mereka berpendapat: Mata tidak bisa menca-
painya sedangkan dia bisa mencapai mata tadi.

Diceritakan oleh Abu Arofah dari Atiyah al-Awfi tentang tafsir ayat (Wajah-wajah dihari itu adalah melihat Tuhannya.) Ia berkata: Mereka melihat Allah, mata mereka tidak bisa mencapai Allah karena keagungan-Nya. Sedangkan penglihatan Allah bisa mencapai mereka. Sebagaimana firman Allah tentang perkataan sahabat Musa ketika menghendaki pengikut fir'aun, ketika keduanya saling melihat, berkatalah pengikut Musa: sungguh kita akan tersusul, karena Allah

angguhnya telah kami wahyukan
 engan hamba-hambaku didalam
 ng kering untuk mereka di lau
 r akan tersusul dan tidak
 eka berkata: Sesungguhnya s
 sesuatu, tapi tidak bisa menc
 emikian tafsir ayat
 ah pandangan mata dapat me
 dak dapat dicapai dengan pand
 capai tidak berarti melihat,
 adalah mengetahui. Sebagaima
 angan mata tidak melihatnya.
 ya yang berpendapat demikian,

angguhnya telah kami wahyukan
 engan hamba-hambaku didalam
 ng kering untuk mereka di lau
 r akan tersusul dan tidak
 eka berkata: Sesungguhnya s
 sesuatu, tapi tidak bisa menc
 emikian tafsir ayat
 ah pandangan mata dapat me
 dak dapat dicapai dengan pand
 capai tidak berarti melihat,
 adalah mengetahui. Sebagaima
 angan mata tidak melihatnya.
 ya yang berpendapat demikian,

angguhnya telah kami wahyukan
 engan hamba-hambaku didalam
 ng kering untuk mereka di lau
 r akan tersusul dan tidak
 eka berkata: Sesungguhnya s
 sesuatu, tapi tidak bisa menc
 emikian tafsir ayat
 ah pandangan mata dapat me
 dak dapat dicapai dengan pand
 capai tidak berarti melihat,
 adalah mengetahui. Sebagaima
 angan mata tidak melihatnya.
 ya yang berpendapat demikian,

angguhnya telah kami wahyukan
 engan hamba-hambaku didalam
 ng kering untuk mereka di lau
 r akan tersusul dan tidak
 eka berkata: Sesungguhnya s
 sesuatu, tapi tidak bisa menc
 emikian tafsir ayat
 ah pandangan mata dapat me
 dak dapat dicapai dengan pand
 capai tidak berarti melihat,
 adalah mengetahui. Sebagaima
 angan mata tidak melihatnya.
 ya yang berpendapat demikian,

angguhnya telah kami wahyukan
 engan hamba-hambaku didalam
 ng kering untuk mereka di lau
 r akan tersusul dan tidak
 eka berkata: Sesungguhnya s
 sesuatu, tapi tidak bisa menc
 emikian tafsir ayat
 ah pandangan mata dapat me
 dak dapat dicapai dengan pand
 capai tidak berarti melihat,
 adalah mengetahui. Sebagaima
 angan mata tidak melihatnya.
 ya yang berpendapat demikian,

angguhnya telah kami wahyukan
 engan hamba-hambaku didalam
 ng kering untuk mereka di lau
 r akan tersusul dan tidak
 eka berkata: Sesungguhnya s
 sesuatu, tapi tidak bisa menc
 emikian tafsir ayat
 ah pandangan mata dapat me
 dak dapat dicapai dengan pand
 capai tidak berarti melihat,
 adalah mengetahui. Sebagaima
 angan mata tidak melihatnya.
 ya yang berpendapat demikian,

angguhnya telah kami wahyukan
 engan hamba-hambaku didalam
 ng kering untuk mereka di lau
 r akan tersusul dan tidak
 eka berkata: Sesungguhnya s
 sesuatu, tapi tidak bisa menc
 emikian tafsir ayat
 ah pandangan mata dapat me
 dak dapat dicapai dengan pand
 capai tidak berarti melihat,
 adalah mengetahui. Sebagaima
 angan mata tidak melihatnya.
 ya yang berpendapat demikian,

Artinya : "Maka ketahuilah bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan melainkan Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi dosa orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat tinggalmu" (Depag RI, 1993 : 832).

a. Penafsiran bil isyari ;

Ketika seorang hamba mengucapkan **لا اله الا الله** hanya karena kebiasaan (reflek) maka ucapan ucapan tersebut tidak bernilai banyak, sebagaimana ketika kita ucapkan merasa kagum pada sesuatu karena dalam ucapannya itu tidak adanya kehendak murni didalam hatinya. (Al Qusyairi, III, 1971 : 409).

b. Penafsiran bil ma'tsur

Sesungguhnya tidak ada orang yang layak dan patut untuk disembah kecuali Allah yang menciptakan makhluk yang berkuasa atas semuanya, karenanya mohonlah ampun atas dosa-dosamu dan dosa orang-orang mukmin baik laki ataupun perempuan (*Ath Thabari XV, tt : 53*).

5. Penafsiran

الم نشرح لك مدرك . ووضحنا عنك وزرك . الذي انفضى شهرك و
رفضنا لك ذكرك . فان مع العسريسرا . ان مع العسريسرا . فاذا فرغت
فانهب وال ربك فارغب

Artinya : "Bukanlah kami telah melapangkan untukmu dadamu
?, dan Kami telah menghilangkan dari padamu
bebanmu, yang memberatkan punggungmu dan Kami
tinggikan bagi sebutan (nama) mu, karena
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemu-
dahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada
kemudahan, maka apabila kamu telah selesai
dari sesuatu urusan, kerjakanlah dengan sung-
guh-sungguh (urusan yang lain, dan hanya
kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"
(*Depag RI, 1993 : 1073*)

a. Penafsiran bil isyari

(1)

المفتش لك صدرك

Bukanlah telah Kulapangkan hatimu untuk menerima orang Islam. Bukanlah telah Kulunakkan hatimu agar beriman kepadaKu, dan yang dikatakan oleh Mufasssirin ; Bukanlah telah Kulapangkan dadamu untuk menerima apa yang kusampaikan kepadamu.

(2)

ووضعتنا عنك ونورك الذى انتقن فسرنا

Yang dimaksud (bebanmu) adalah dosa sebelum masa kenabian. Dikatakan oleh mufasssir; Akan menjagamu dari perbuatan dosa, maka nabi Muahammad sama sekali tidak akan melakukan perbuatan dosa (bermaksiat kepada Allah). Dan dikatakan juga; Aku menjagamu dari cela-cela kenabian dan menjadikan dirimu sebagai orang yang ditanggung atau dijamin kelurusan sikap dan perbuatan.

(3)

ورفعنا لك ذكرك

Dikatakan oleh Mufasssir, telah Kutinggikan namamu sebagaimana orang-orang mengatakan Muhammad rosul Allah. Juga sebagaimana kalimat syahadat yang tidak akan syah tanpa menyebut namaMu.

(4) ...

فان مع العصر يسرا ان مع العصر يسرا

Dalam hadits Imam Bukhori dikatakan **ما يغلب عسر يسرين** satu kesulitan tidak akan mengalahkan (menandingi) dua kemudahan. Artinya lafadz **عسر** (Yang berbentuk *ma'rifat*) yang terletak di dua tempat (disebut dua kali) itu memiliki arti (oprasional) tunggal. Dan Lafadz **يسر** yang berbentuk **نكره** itu berarti dua hal. Jadi yang dimaksud satu kesulitan hanyalah kesulitan ahanyalah kesulitan duniawi. sedangkan dua kemudahan dunia seperti limpahan harta dan hilangnya segala bentuk bencana, serta kemudahan kelak di akherat, seperti balasan terhadap amal kebaiakan.

(5)

خاذا فرغت فانصب

Bila engkau telah selesai melaksanakan kewajiban sholat, maka kemudian berdoalah dan dikatakan oleh mufasssir. Bila engkau telah selesai beribadah maka mintalah pertolongan (berdoa).

(6)

والى ربك فارغب

Dikatakan oleh Mufasssir, bola engkau telah menyampaikan ajaran kepada Allah kepadamu (berdakwah) maka segera ikuti memohon pertolongan kepadaNya (*Qusyairi, 1971: 743*).

(1)

فان مع الحسريسي را ان مع الحسريسي را

Allah berfirman kepada nabi Muhammad saw; sesungguhnya berbagai kesulitan yang ada padamu, diantaranya jihad ditengah-tengah kaum musyrikin dari awalnya ; kamu berada dijalan Allah mengharap dan melapangkan supaya kamu dapat menenangkan, sehingga mereka mengikuti yang haq, yang telah kamu sampaikan kepada mereka, baik yang disenangi ataupun tidak (Ath Thabari, tt 235).

(2)

ماذا فرغت خانم

Para ahli takwil berbeda pendapat mengenai ayat diatas. sebagaimana pendapat sebagian ahli takwil, maknanya ialah; apabila kamu telah selesai mengerjakan shalat, maka bersiaplah memuja kepada Allah di dalam doa dan mintalah padaNya segala kebutuhanmu.

Telah diceritakan dari Husain, beliau berkata; saya pernah mendenagar Abu Ma'adz berkata : Ubaid telah menceritakan kepadaku, beliau berkata; saya pernah mendengar Ad Dahar berkata mengenai tafsir مَا ذُكِرَتْ عَنْهُ (Mazkur) beliau berkata ; Apabila kamu telah selesai mengerjakan sholat fardlu sebelum kamu mengucapkan salam, maka mintalah kepadanya (Ath Thabari, tt : 236).

Ulama lain berpendapat, bahwa makna ayat tersebut

ialah "apabila kamu telah selesai" dari berjuang melawan musuhmu, maka kerjakanlah dengan bersungguh-sungguh beribadah kepada Tuhanmu.

Yang berpendapat demikian , seperti yang diceritakan Basyar, belaiiau berkata; telah menceritakan kepada kami Yazid, beliau berkata telah menceritakan kepadaku Said, beliau berpendapat mengenai **ما جاء امرت قاله** yakni; Allah memerintahkan jika seseorang telah selesai dari perang, hendaklah bersungguh-sungguh dalam berdoa dan beribadah.

Pendapat yang ketiga, sebagian ulama mengatakan bila kalian telah menyelesaikan urusan duniamu maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh beribadah kepada Tuhanmu (*Ath Thabari*, tt : 237).

(3)

والله ربك فارغب

Hanya kepada Tuhanmulah wahai Muhammad, hendaknya kamu berharap, tidak kepada yang lain dari ciptaan Allah, karena kaum musyrikin dari kamu telah menjadikan kecintaan dan kebutuhan mereka tertuju kepada Tuhan-tuhan yang banyak, hal tersebut seperti dikatakan ahli takwil; Dari Mujahid ia berkata; Jadikanlah kecintaanmu dan niatmu hanya pada Allah (*Ath Thabari, tt : 237*).